



PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID MELALUI BACA TULIS AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS X SMAN 2 PALANGKA RAYA

¹Nur Rahmadani Muthaharoh, ²Surawan, ³Suci Aprioni Dwi Sapitri

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, FTIK, IAIN Palangka Raya, Indonesia

³SMA Negeri 2 Palangka Raya, Indonesia

Email: nurrahmadani.syn@gmail.com

Corresponding author:

Nur Rahmadani Muthaharoh
IAIN Palangka Raya
nurrahmadani.syn@gmail.com

ABSTRAK

Mempelajari ilmu tajwid agar terhindar dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an adalah kewajiban dan tanggung jawab seorang Muslim. Kesalahan dalam membaca Al-Quran, mampu mengubah makna yang terkandung, sehingga diperlukan sebuah pemahaman terhadap hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Untuk itu dilakukan sebuah Pendampingan Pembelajaran Hukum Tajwid Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X SMAN 2 Palangka Raya. Metode Pelaksanaan yaitu dengan Service Learning (SL) yang dilakukan secara langsung. Metode service learning dilakukan untuk memberi pemahaman siswa terhadap hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah siswa lebih mengetahui tentang apa itu hukum tajwid dan pembacaan yang baik dan benar saat membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Ilmu Tajwid, Baca Tulis Al-Qur'an, Service Learning

ABSTRACT

Learning the science of tajweed to avoid mistakes when reading the Quran is a duty and responsibility of every Muslim. Mistakes in reading the Quran can change the meaning of the verses, so an understanding of the rules of tajweed is necessary when reading the Quran. Therefore, a Guidance for Learning the Rules of Tajweed Through Reading and Writing the Quran for Grade 10 students at SMAN 2 Palangka Raya was conducted. The implementation method is through direct Service Learning (SL). The service learning method is conducted to provide students with an understanding of the rules of tajweed when reading the Quran. The results obtained from this service are that students are more aware of what the rules of tajweed are and how to read the Quran correctly and properly.

Keywords: Quranic literacy; Reading and writing the Quran; Service Learning

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi seorang muslim di dunia ini dan akhirat. Oleh karena itu, setiap orang memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap Al-Qur'an, yaitu membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Indonesia, agama Islam menjadi agama mayoritas yang banyak dianut oleh masyarakatnya. Namun, dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an kondisinya masih memprihatinkan. Sekitar 225 juta Muslim, sebanyak 54% di antaranya termasuk kategori buta huruf Al-Qur'an. Di Indonesia, pemerintah telah memberikan perhatian terkait dengan hal tersebut melalui surat keputusan bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 128 Tahun 1982 dan Nomor 44 Tahun 1982 tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Alquran bagi Umat Islam dalam Rangka

Peningkatan Penghayatan dan Pengamalan Alquran dalam Kehidupan Sehari-hari (Mazrur dkk., 2024).

Kehidupan sehari-hari, seorang muslim harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang cara membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar (Aflisia dkk., 2022). Tajwid merupakan ilmu yang berisi kaidah dan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar mulai dari cara membunyikan huruf hingga kalimat dalam Al-Quran (Akbar, 2022). Tajwid secara etimologi masdar dari kata jawwada (tahsin) memperbaiki sesuatu (Ashadiqi dkk., 2020); (Arfa Anggriani Rambe, Siti nurkholiza, 2020) dan secara istilah tajwid merupakan mengeluarkan huruf-huruf dari tempat keluarnya (mahrojnya) dengan memberi hak dan mustahaknya oleh Kurnedi (Yola Idola, Elfahmi Lubis, 2022).

Menurut (Shohibul, 2023), tujuan mempelajari tajwid adalah agar umat Islam terhindar dari kesalahan ketika membaca AL-Qur'an. Ini karena, seperti yang kita ketahui, kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat mengubah makna yang terkandung didalamnya. Umat Islam sangat Umat Islam sangat dianjurkan untuk mempelajari ilmu tajwid karena hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya adalah fardhu ain. Selain itu, rumus-rumus ilmu tajwid harus dihafalkan dan dipraktikkan secara teratur atau berkelanjutan (Akbar, 2022). Karena setiap rumus memiliki pengucapan yang berbeda. Saat dibaca, ada yang dibaca terdengar jelas, tidak jelas sampai dibaca mendengung. Ilmu tajwid tidak akan terasah jika hanya dipahami dari maksudnya saja dan tidak dipraktikkan secara teratur. Jika tidak terasah, kemampuan seseorang untuk membaca Al-Qur'an secara otomatis akan diragukan (Syaifullah dkk., 2021).

Sebagian besar umat Islam telah belajar membaca Al-Qur'an melalui sekolah dasar (SD), taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), madrasah diniyah awiah (MDA), dan bahkan sekolah tinggi. Namun, seseorang harus menguasai ilmu tajwid sebelum dianggap pandai membaca Al-Qur'an, jadi tidak semua orang dapat membacanya dengan baik dan benar. Di antaranya adalah makhorijul huruf (tempat huruf hijaiyah keluar), sifatil huruf (sifat di setiap huruf), ahkamul huruf (hukum huruf), mad wal qashar (bacaan panjang dan pendek), dan waqaf wal inida' (tempat memulai dan menghentikan bacaan) (Saputra dkk., 2023). Pelajar Islam di sekolah rendah, menengah, dan tinggi menghadapi masalah yang sama dalam membaca Al-Qur'an, termasuk kemahiran lisan, kelancaran bacaan, kemahiran fasahah, tilawah bertajwid, dan bacaan tadwir dan tartil (Adawiyah & Faizah Haris, Nabila, 2024). Misalnya saja pada tingkat SMA, siswa kelas X di SMAN 2 Palangka Raya, banyak diantara mereka yang belum mengetahui pembacaan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwidnya.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan service learning. Menurut Setyowati Service Learning adalah salah satu pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dengan menumbuhkan kesadaran melalui pemecahan masalah secara langsung (Surawan & Muthaharoh, 2024). Service Learning merupakan sebuah metode yang mengutamakan sebuah pelayanan, baik pelayanan terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, maupun terhadap lingkungan (

Pakulsky dalam Zulkardi dkk., 2019). Adapun pendampingan ini terbagi menjadi beberapa tahapan; yaitu 1) Persiapan; 2) Pelaksanaan dan 3) Evaluasi.

Data diperoleh dari subjek yang menjadi sumber utama dalam penelitian. Kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama penelitian ini. Data tambahan, seperti data tertulis dan foto, merupakan sumber tambahan lainnya. Setelah data dikumpulkan, analisis deskriptif digunakan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan kembali bagaimana keterlaksanaan pendampingan siswa Kelas X SMAN 2 Palangka Raya dalam pembelajaran ilmu tajwid melalui baca tulis Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tahapan pendampingan siswa Kelas X SMAN 2 Palangka Raya dalam pembelajaran ilmu tajwid melalui baca tulis Al-Qur'an, dijelaskan sebagai berikut:

Hal yang ditemukan banyak diantara siswa di kelas X telah mampu membaca Al-Qur'an tanpa mengeja. Namun, mereka kurang memperhatikan tajwid, termasuk panjang pendek, sifatil, dan makhorijul huruf, sehingga kegiatan pendampingan ini dilaksanakan. Untuk mengatasi masalah ini, siswa Kelas X SMAN 2 Palangka Raya menerima pendampingan dalam pembelajaran ilmu tajwid melalui baca tulis Al-Qur'an.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah proses memperoleh ilmu bagi seseorang dengan melafazkan dan menulis ayat-ayatnya (Aprilla, 2023). Dengan menggunakan baca tulis Al-Qur'an ini, diharapkan siswa memperoleh kesan tersendiri tentang materi pelajaran tajwid, terutama hukum bacaan (Anggriani dkk., 2020). Perencanaan materi yang akan disampaikan adalah langkah pertama. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses pendampingan pembelajaran akan berjalan dengan baik di masa mendatang dan berfungsi sebagai referensi selama proses pendampingan.

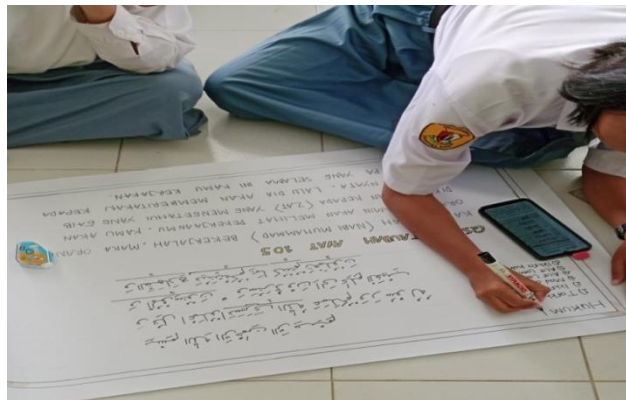


Gambar 1. Siswa membaca kembali materi hukum tajwid yang telah disampaikan

Selama pelaksanaan proses pendampingan ini, siswa mencari hukum tajwid dengan menggunakan media baca tulis Al-Qur'an yang ditulis pada kertas karton. Ini digunakan supaya siswa lebih memahami materi tentang hukum bacaan nun mati dan mim mati saja. Karena ada tiga jenis hukum bacaan mim mati: Idgham Mimi, Ikhfa'Syafawi, dan Izhar Syafawi. Sedangkan untuk bacaan hukum nun mati, ada lima jenis hukum bacaan tajwid: Izhar Halqi, Idgham Bigunnah, Idgham Bilagunnah, Iqlab, dan Ikhfa' Hakiki (Lestari & Pasaribu, 2022). Selain memahami hukum tajwid, siswa akan lebih mudah memahami dan mengenal

DOI: <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i3.5600>

semua huruf Qur'an dengan baik dan efektif, tetapi ini tergantung pada bagaimana guru mengajarkannya. Diharapkan bahwa media visual seperti kertas karton yang menampilkan tanda-tanda tajwid secara jelas akan membantu peserta didik belajar ilmu tajwid dan meningkatkan keinginan mereka untuk terus belajar (Nurotun Mumtahanah, 2014).



Gambar 2. Siswa menuliskan hukum tajwid ayat Al-Qur'an melalui media baca tulis Al-Qur'an pada kertas karton

Langkah ini, siswa menuliskan ayat Al-Qur'an pada kertas karton, dan mencari hukum tajwid dengan cara memberi tanda garis bawah pada ayat yang terdapat hukum tajwid serta memberi nama hukum tajwid. Kemudian, peneliti mengawasi dan mendampingi siswa dalam mencari hukum tajwid pada ayat Al-Qur'an melalui media baca tulis Al-Qur'an. Pengawasan dan pendampingan dilakukan untuk membantu siswa jika merasa kesulitan dalam mencari hukum bacaan tajwid.

Pendampingan adalah suatu proses yang bertujuan untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada individu atau kelompok agar dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kemandirian dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pendamping berfungsi sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator yang membantu orang yang didampingi untuk memahami situasi mereka secara penuh dan utuh. Hal ini mencakup memberikan alternatif solusi dan mendukung pengambilan keputusan (Sidik & Setiawan, 2023).



Gambar 3. Peneliti mengawasi dan mendampingi siswa dalam mencari hukum tajwid pada ayat Al-Qur'an

Setelah siswa selesai mencari dan menuliskan hukum tajwid pada kertas karton. Siswa secara bergantian membaca ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid yang telah didapatkan. Pada saat membacakan ayat Al-Qur'an, terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam membaca sesuai dengan hukum tajwid, sehingga peneliti memberikan contoh membaca ayat Al-Qur'an sesuai hukum tajwid dengan berulang-ulang.



Gambar 4. Siswa secara bergantian membaca ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid yang telah didapatkan

Metode pembelajaran Al-Qur'an talaqqi, seringkali menuntut peneliti untuk memberikan contoh cara membaca Al-Qur'an sesuai hukum bacaannya. Artinya siswa perlu diberikan contoh bacaan tersebut secara berulang-ulang hingga mampu benar-benar meniru

apa yang dibacakan peneliti (Farikhah, 2021). Kegiatan ini mencontohkan bacaan berulang-ulang, siswa dapat mempraktekan membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid meskipun perlahan-lahan, sebagaimana Allah berfirman pada QS. Al-Muzzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”

Surat Al-Muzzammil ayat 4 memberikan pesan yang sangat penting bagi setiap muslim, yaitu tentang pentingnya membaca Al-Quran dengan tartil. Dengan membaca Al-Quran dengan tartil, hati akan menjadi tenang, pikiran menjadi jernih, dan iman semakin bertambah. Selain itu, membaca Al-Quran dengan tartil juga merupakan bentuk penghormatan terhadap Kalamullah (Hanifah, 2016).

Tahap terakhir melakukan evaluasi terhadap pendampingan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari awal hingga akhir pembelajaran, untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi selama pendampingan. Evaluasi digunakan untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ini membantu guru dan lembaga pendidikan untuk memahami efektivitas program pendidikan yang diterapkan (Fuadiy, 2021).



Gambar 5. Peneliti mengevaluasi proses pendampingan pembelajaran hukum tajwid pada siswa

Selama proses pendampingan, siswa dengan telaten menuliskan ayat Al-Qur'an pada kertas karton. Meskipun hukum tajwid yang didapatkan siswa, beberapa ada yang masih kurang atau tidak sesuai, namun inilah tempatnya belajar tidak ada yang sempurna, begitupun saat pembacaan ayat Al-Qur'an meskipun beberapa siswa masih ada yang terbata-bata, dan membaca masih tidak sesuai hukum tajwid, namun dengan belajar perlahan-lahan, siswa dapat mengikuti juga membaca Al-Qur'an dengan sesuai hukum tajwid.

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X SMAN 2 Palangka Raya, ini menjadikan siswa lebih mengetahui tentang apa itu ilmu tajwid dan pembacaan yang baik dan benar saat membaca Al-Qur'an. Hal

ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek afektif siswa. Oleh karena itu, program pendampingan pembelajaran ilmu tajwid melalui baca tulis Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, para siswa diharapkan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bukan hanya ketika dalam pembelajaran saja, tapi seterusnya bisa dilaksanakan. Terutama dalam menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, R., & Faizah Haris, Nabila, I. (2024). Pentingnya Pendidikan Tajwid dalam Pembentukan Keterampilan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(2), 337–346. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion>
- Aflisia, N., Afrial, A., & Karolina, A. (2022). Konsep Kewajiban Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.3273>
- Akbar, A. B. (2022). Pendampingan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar Bagi Masyarakat Disekitar Lingkungan Kampus. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6131>
- Aprilla. (2023). Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa SMP Swasta PAB 2 Helvetia. *Educate: Journal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 65–82. <https://doi.org/10.56114/edu.v2i1.9278>
- Arfa Anggriani Rambe, Siti nurkholiza, F. R. (2020). Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melalui Media Pembelajaran Pohon Ilmu. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 116–128. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v1i2.60>
- Ashadiqi, M. H., Erlansari, A., & Farady, F. (2020). Aplikasi Pembelajaran Tajwid Berbasis Android. *Jurnal Rekursif*, 8(1), 59–70.
- Farikhah, F. (2021). Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Ayat 190-191 Dan 159 Q.S. Ali Imran. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), 86–98. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v8i1.194>
- Fuadiy, M. R. (2021). Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 173–197. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>
- Hanifah, H. (2016). *Kenal, Dekat, dan Akhirnya Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an*. PT Elex Media Komputindo.
- Lestari, P. A., & Pasaribu, M. (2022). Menganalisis Siswa Mengenai Bacaan Qiro'ati yang dapat Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jote : Jurnal on Teacher Education*, 4(2), 1312–1323.
- Mazrur, Rodhatul Jennah, Norjanah, S. (2024). Pembinaan Siswa Pada Majelis Taklim Disekolah MAN Kota Palangka RAYA Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Quran. *Jurnal Paris Langkis*, 5, 33–42. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis>
- Nurotun Mumtahanah. (2014). Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran PAI. *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, 4, 2–14.



- Saputra, D., Masrukhatun Rodhiyah, I., & Rohmah, M. (2023). Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Huda Dusun Pusuh Besowo Timur Kecamatan Kepung Kediri. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 4(1), 66–74. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v4i1.919>
- Shohibul, K. (2023). Membaca Al- Qur'an Dengan Hukum Bacaan Mad Peserta Didik Kelas VIII MTs SA Raudlatul Huda Al Islamy. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(3), 263–266.
- Sidik, P., & Setiawan, U. (2023). Pendampingan Membaca Al-Qur'an Melalui Ilmu Tajwid Pada Anak Madrasah Diniyah Di Kampung Tegal Heas Desa Cihanjawa Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 3(3). <https://doi.org/10.59818/jpm.v3i3.472>
- Surawan, & Muthaharoh, N. R. (2024). Pembuatan Pohon Literasi Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa MTs Mumtaz Palangka Raya. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2), 381–392. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i2.199>
- Syaifullah, A., Rahmah, F. M., Salamah, F., & Srisantyorini, T. (2021). Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an. *Artikel*, 1–4.
- Yola Idola, Elfahmi Lubis, S. L. (2022). Pendampingan Membaca Al-Quran dengan Tajwid yang Benar bagi Masyarakat Desa Embong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Mandira Cendikia*, 1(2), 1–7. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/100>
- Zulkardi, Asfyra, I. B., & Somakim. (2019). Pelatihan Pendesaian Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Di Smk Kelas X Pada Konteks Busana. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 105–111.